

ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU (*Manihot Esculenta Crantz Sin.*) MENJADI TAPE DI UD. WANDA PUTRI BANYUWANGI

Kurniawan Muhammad Nur¹⁾, Riza Rahimi Bahtiar²⁾, dan Miftahatul Hayyul Karimah³⁾

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi,
Jl. Raya Jember Km. 13 Labanasem Kabat,
Banyuwangi, 68461

E-mail : kurniawan@poliwangi.ac.id; rizarahimi91@gmail.com;
miftahatulhayyulk@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the processing process of cassava tape and the added value tape in UD. Wanda Putri. There are two speakers selected through purposive sampling technique, there are the business owner and head production. The research uses descriptive research methods and quantitative analysis. Descriptive method is used to explain the processing cassava tape with the results of several stages there are selection raw materials, stripping, washing, boiling, draining and cooling, mixing yeast, packing and fermenting. Quantitative analysis aims to identify and explain the value added and benefits with using Hayami method (1987). The results of analysis the value added of mica packaging tape and plastic bag Rp3.128 and Rp3.035. Value added ratio 55,50% and 61,03% makes the value added of both included in the high category. This shows that business is very profitable. Analysis of profit obtained positive results or more than zero that's amount of profit Rp30.389.691 in June 2020.

Keywords: *Cassava Tape, Tape, Value Added Analysis.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengolahan tape ubi kayu dan nilai tambah tape di UD. Wanda Putri. Ada dua narasumber yang terpilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu pemilik usaha dan kepala produksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan proses pengolahan tape ubi kayu dengan hasil beberapa tahapan proses yaitu pemilihan bahan baku, pengupasan, pencucian, perebusan, penirisan dan pendinginan, peragian, pengemasan dan pemeraman. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai tambah dan keuntungannya dengan menggunakan metode Hayami (1987). Hasil analisis nilai tambah tape ubi kayu UD. Wanda Putri menunjukkan nilai tambah tape kemasan mica dan kantong plastik sebesar Rp3.128 dan Rp3.035. Rasio nilai tambah sebesar 55,50% dan 61,03% menjadikan nilai tambah keduanya tergolong pada kategori tinggi. Oleh karena itu, usaha ini sangat menguntungkan. Analisis keuntungan diperoleh hasil positif atau lebih dari nol dengan jumlah keuntungan Rp30.389.691 pada bulan Juni 2020.

Kata kunci: *Nilai Tambah, Ubi Kayu, Tape.*

PENDAHULUAN

Banyuwangi merupakan kabupaten berkembang yang memiliki banyak potensi di dalamnya. Pariwisata, kuliner, sumber daya manusia, sumber daya alam, industri dan

pertanian adalah potensi yang dapat mendorong Kabupaten Banyuwangi menjadi kota maju jika dikelola dengan baik. Pertanian di Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu potensi yang cukup menjanjikan bagi pelaku usahanya. Berdasarkan data laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi tahun 2019, luas lahan pertanian di wilayah Banyuwangi tahun 2018 tercatat sebesar 258.532 ha yang terdiri dari luas lahan tanaman pangan 177.133 ha (69%), luas lahan hortikultura 50.911 ha (19%), dan luas lahan perkebunan 30.488 ha (12%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tanaman pangan memiliki luas lahan terbesar dari macam pertanian lainnya. Berikut merupakan data luas panen dan jumlah produksi tanaman pangan yang dibudidayakan di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019

No.	Komoditas	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	Padi	126.814	838.382
2.	Jagung	26.136	177,341
3.	Ubi Kayu	880	19.565
4.	Kedelai	9.878	19.263
5.	Ubi Jalar	666	14.070
6.	Kacang Hijau	679	927
7.	Kacang Tanah	406	582
	Jumlah	165.459	1.070.130

Ketersediaan ubi kayu di Banyuwangi cukup melimpah yang mengakibatkan harganya murah. Menurut data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi tahun 2019, dalam lima tahun terakhir rata-rata harga ubi kayu di kabupaten Banyuwangi sebesar Rp 2.883. Pengolahan hasil pertanian terhadap ubi kayu sebagai upaya penambahan nilai ubi kayu dengan cara mengolahnya menjadi bahan makanan langsung maupun tak langsung. Pengolahan ubi kayu menjadi makanan dapat dilakukan dengan cara digoreng, direbus, dikeringkan dan difermentasi seperti tape. Tape merupakan salah satu makanan tradisional Indonesia yang dihasilkan dari proses peragian (fermentasi) bahan pangan berkarbohidrat, seperti singkong dan ketan (Djoko, *et al.*, 2016).

Dusun Mangli merupakan sentra penghasil tape ubi kayu. UD. Wanda Putri adalah produsen tape pertama di dusun Mangli berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang. Produk tape UD. Wanda Putri memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan tape lainnya yaitu rasa lebih manis dan legit sehingga memiliki penggemar yang

cukup banyak. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di UD. Wanda Putri mengenai analisis nilai tambah tape ubi kayu beserta keuntungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu 1) bagaimana tahapan proses pengolahan tape ubi kayu di UD. Wanda Putri ?, 2) bagaimana nilai tambah tape ubi kayu dan keuntungan yang diperoleh UD. Wanda Putri ?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis dan mengetahui tahapan proses pengolahan tape ubi kayu UD. Wanda Putri, 2) menganalisis nilai tambah tape ubi kayu dan keuntungan yang diterima UD. Wanda Putri. Manfaat penelitian ini bagi pengusaha dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengusaha tentang nilai tambah produk, keuntungan dan pembuatan rencana usaha selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Teknik penentuan narasumber dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Terpilih dua narasumber yaitu Bapak H. Mat Baroji selaku pemilik UD. Wanda Putri dan Bapak Sugiyono selaku kepala produksi pengolahan tape. Pemilik usaha dipilih karena atas pertimbangan bahwa pemilik adalah orang yang paling mengetahui dari seluruh arus perputaran usahanya. Kepala produksi dipilih menjadi narasumber karena atas pertimbangan bahwa kepala produksi adalah orang yang paling tepat untuk memberikan informasi terkait tahapan proses produksi tape ubi kayu. Teknik pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber berdasarkan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data primer berupa data *input*, *output*, dan biaya-biaya pengolahan tape ubi kayu. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung tempat pengolahan tape ubi kayu di UD. Wanda Putri. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan wawancara guna untuk memperoleh data berupa tahapan proses pengolahan tape ubi kayu UD. Wanda Putri.

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua macam yaitu analisis nilai tambah metode Hayami (1987) dan analisis keuntungan. Analisis nilai tambah bertujuan untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari tape ubi kayu UD. Wanda Putri. Kerangka perhitungan analisis nilai tambah metode Hayami (1987)

Definisi Operasional:

- a. Output adalah jumlah hasil produksi tape dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam satuan (Kg).
- b. Input adalah jumlah bahan baku utama berupa ubi kayu yang digunakan dalam satu kali produksi yang dinyatakan dalam satuan (Kg).
- c. Tenaga kerja adalah orang yang dibutuhkan untuk mengolah tape ubi kayu dalam satu kali produksi yang dinyatakan dalam satuan orang.
- d. Harga output adalah harga yang ditetapkan untuk menjual output (tape) dalam satu Kg (Rupiah).
- e. Upah tenaga kerja adalah biaya yang diterima oleh tenaga kerja berdasarkan volume produksi dalam satu kali proses produksi (Rupiah).
- f. Harga bahan baku adalah harga yang diperoleh perusahaan dari bahan baku ubi kayu yang didapat dalam satu kali proses produksi (Rupiah).
- g. Sumbangan input lain adalah bahan penunjang yang digunakan untuk mengolah tape ubi kayu meliputi gula, ragi, bahan pengemas, dan bahan bakar (Rupiah).
- i. Nilai tambah adalah selisih dari nilai output dengan sumbangan input lain dan bahan baku (Rupiah).

Hubeis (1997) menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria indikator rasio nilai tambah sebagai berikut:

- a. Jika besarnya rasio nilai tambah $< 15\%$, maka nilai tambah tergolong rendah,
- b. Jika besarnya rasio nilai tambah $15\% - 40\%$, maka nilai tambah tergolong sedang,
- c. Jika besarnya rasio nilai tambah $> 40\%$, maka nilai tambah tergolong tinggi.

Analisis keuntungan bertujuan untuk menganalisis besarnya keuntungan yang diperoleh pengusaha terhadap usaha yang dijalankan. Analisis keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus menurut Rufaidah (2015) yaitu $\pi = TR - TC$, dimana TR (*total revenue*) adalah total penerimaan dan TC (*total cost*) adalah total biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan proses pembuatan tape yaitu pemilihan bahan baku ubi kayu, pengupasan dan pemotongan, pencucian, perebusan, penirisan, pendinginan, peragian, dan pengemasan. UD. Wanda Putri memproduksi tape setiap hari sesuai dengan permintaan pasar. Tenaga kerja pengolahan tape berjumlah 12 orang terdiri dari 8 orang bagian

pengupasan dan pengemasan, 1 orang bagian pembersihan, 1 orang bagian perebusan, 1 orang bagian penirisan dan pendinginan, 1 orang bagian peragian.

Analisis nilai tambah pada pengolahan tape ubi kayu UD. Wanda Putri dihitung pada satu kali proses produksi dengan kebutuhan ubi kayu sebesar 1 ton. Hasil analisis nilai tambah pengolahan tape ubi kayu UD. Wanda Putri dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2.
Analisis Nilai Tambah Pengolahan Tape Ubi Kayu UD. Wanda Putri.

Variabel	Tape Kemasan Mika	Tape Kemasan Kantong Plastik
I. Output, Input dan Harga		
1. <i>Output</i> (Kg)	663	663
2. <i>Input</i> (kg)	1000	1000
3. Tenaga Kerja (Orang)	12	12
4. Faktor Konversi	0,663	0,663
5. Koefisien Tenaga Kerja (Orang/kg)	0,012	0,012
6. Harga <i>Output</i> (Rp)	Rp 8.500	Rp 7.500
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/Orang)	Rp 33.000	Rp 33.000
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	Rp 1.500	Rp 1.500
9. Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp)	Rp 1.008	Rp 438
10. Nilai <i>Output</i> (Rp)	Rp 5.636	Rp 4.973
11. a. Nilai Tambah (Rp)	Rp 3.128	Rp 3.035
b. Rasio Nilai Tambah (%)	55,50	61,03
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp)	Rp 396	Rp 396
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	12,66	13,05
13. a. Keuntungan (Rp)	Rp 2.732	Rp 2.639
b. Tingkat Keuntungan (%)	87,34	86,95
III. Balas Jasa untuk faktor produksi		
14. Marjin (Rp)	Rp 4.136	Rp 3.473
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	9,58	11,40
b. Sumbangan <i>input</i> lain (%)	24,36	12,61
c. Keuntungan (%)	66,06	75,99

Tabel 3. menunjukkan bahwa UD. Wanda Putri dalam satu kali proses produksi tape dengan *input* bahan baku sebesar 1000 kilogram menghasilkan rata-rata *output* sebesar 663 kilogram. Faktor konversi merupakan pembagian *output* dengan *input* yang diperoleh nilai sebesar 0,663, nilai tersebut berarti bahwa dari pengolahan 1 kilogram *input* ubi kayu akan menghasilkan rata-rata 0,663 kilogram *output* tape ubi kayu. Koefisien tenaga kerja diperoleh nilai sebesar 0,012 yang berarti dalam satu kali produksi dibutuhkan 0,012 orang untuk melakukan pengolahan satu kilogram *input* ubi

kayu menjadi produk tape. Pendapatan/upah setiap tenaga kerja diperoleh nilai sebesar Rp 396 per kilogram bahan baku. Pangsa tenaga kerja langsung nilai sebesar 12,66% untuk kemasan mika dan 13,05% untuk kemasan kantong plastik, nilai tersebut berarti bahwa dari setiap Rp 100 dari nilai tambah maka Rp 12,66 dan Rp 13,05% merupakan bagian dari tenaga kerja.

Nilai keuntungan untuk tape kemasan mika Rp 2.732 dan tingkat keuntungan 87,34 persen, nilai tersebut menunjukkan bahwa dari setiap Rp 100 nilai tambah maka Rp 87,34 merupakan bagian dari keuntungan. Begitu pula dengan tape kemasan kantong plastik nilai keuntungannya Rp 2.639 dan tingkat keuntungan 86,95%. Nilai tambah produk tape kemasan mika dan kantong plastik sebesar Rp 3.128 dan Rp 3.035. Rasio nilai tambahnya sebesar 55,50% dan 61,03%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp 100 dari nilai *output* terdapat nilai tambah sebesar Rp 55,50 dan Rp 61,03. Berdasarkan pengujian kategori rasio nilai tambah Hubeis (1997), nilai tambah yang diperoleh berada pada kategori tinggi dengan penilaian rasio nilai tambah > 40%.

Nilai tambah yang diperoleh merupakan balas jasa untuk masing-masing faktor produksi. Balas jasa tersebut berasal dari perhitungan margin yang akan didistribusikan kepada masing-masing faktor produksi. Distribusi margin terkecil pada kedua jenis kemasan tape terdapat pada faktor produksi tenaga kerja yaitu 9,58% dan 11,04%, hal tersebut berarti bahwa dalam pengolahan tape hanya melibatkan tenaga kerja yang relatif sedikit. Distribusi pada sumbangan input lain lebih kecil dari keuntungan yaitu 24,36% dan 12,61% hal tersebut berarti bahwa pengolahan tape UD. Wanda Putri menggunakan bahan penunjang yang tidak terlalu banyak sehingga keuntungan yang didapat lebih besar. Keuntungan usaha UD. Wanda Putri dihitung selama satu bulan Juni 2020. Perhitungan keuntungan yang diperoleh dari pengolahan tape ubi kayu UD. Wanda Putri dari kedua jenis kemasan tape periode bulan Juni dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

Keuntungan Pengolahan Tape Ubi Kayu UD. Wanda Putri bulan Juni 2020.	
Variabel	Jumlah
Total Penerimaan (TR)	Rp 200.837.500
Total Biaya Produksi (TC)	Rp 170.420.309
Keuntungan (π)	Rp 30.417.191

Tabel 4. menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan ubi kayu UD. Wanda Putri bernilai positif atau lebih dari nol ($\pi > 0$) yaitu sebesar Rp 30.417.191. Nilai keuntungan diperoleh dari perhitungan total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Keuntungan akan bernilai positif jika nilai penerimaan lebih besar dari nilai biaya produksi. Sejalan dengan pernyataan dari Rufaidah (2015) dimana penerimaan total sebesar Rp 200.837.500 lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 170.420.309.

SIMPULAN

Nilai tambah produk tape kemasan mika dan kantong plastik sebesar Rp 3.128 dan Rp 3.035. Rasio nilai tambah tape kemasan mika sebesar 55,50% dan tape kemasan kantong plastik sebesar 61,03% sehingga nilai tambah keduanya berada pada kategori tinggi. Keuntungan UD.Wanda Putri bernilai positif atau lebih dari nol ($\pi > 0$) yaitu sebesar Rp 30.417.191 pada bulan Juni 2020.

Saran untuk pengusaha tape UD. Wanda Putri agar dapat mempertahankan serta meningkatkan keuntungan yang didapat dari pengolahan tape ubi kayu. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai pengembangan usaha hingga strategi perluasan jangkauan pasar dan analisis daya saing dari produk olahan ubi kayu dan tape.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS Kabupaten Banyuwangi]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. (2019). Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2019. *BPS Kabupaten Banyuwangi* Retrived from <https://banyuwangikab.bps.go.id/publikasi/>.
- [Disperindag Jatim] Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur. (2020). Grafik Harga Ketela Pohon Konsumen 30 Hari dari Tanggal Terpilih. *Siskaperbapo-Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur*. Retrived from <http://siskaperbapo.com/harga/grafik>.
- Djoko, R., Hulopi, F., dan Darmawan, H. (2016). Studi Teknologi Dan Kelayakan Usaha Tape Singkong Di Desa Ketangi Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Buana Sains*, 16(2), 121-128.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., Siregar, M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing In Upland Java a Perspective From a Sunda Village*. Bogor : CGPRT Centre.
- Hubeis, M. (1997). *Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. Bogor: IPB.
- Rahmi, I., dan Trimo, L. (2019). Nilai Tambah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng, Kecamatan

Sukasari, Kabupaten Sumedang). *Journal of Food System and Agribusiness*, 3(1), 50-56.

Rufaidah, E. (2015). *Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.